

STRATEGI DAN TANTANGAN MEWUJUDKAN MASYARAKAT ISLAMI MELALUI PROGRAM KKN IAI STIBA MAKASSAR DI DESA TAMASAJU

STRATEGIES AND CHALLENGES IN REALIZING AN ISLAMIC SOCIETY THROUGH THE IAI STIBA MAKASSAR COMMUNITY SERVICE PROGRAM (KKN) IN TAMASAJU VILLAGE

Ahmad Syaripudin

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: ahmadsyaripudin@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>Community Service Program (KKN), Islamic society, religious development, da'wah, community empowerment.</i></p>	<p><i>The Community Service Program (KKN) is a form of community engagement that implements the Tridharma of Higher Education. The KKN program of IAI STIBA Makassar was conducted in Tamasaju Village, Galesong Utara District, Takalar Regency, to strengthen religious development and support the realization of an Islamic society. This article aims to describe the program strategies, identify implementation challenges, and analyze its contribution to community religious activities. A participatory approach was employed through observation, needs assessment, program planning, implementation, and evaluation. Data were collected through observations, interviews, documentation, and field notes, and analyzed using a descriptive qualitative method. The findings show that educational institution-based religious development, collaboration with village authorities and community leaders, the DIROSA program, PELITA activities, and the distribution of Qur'ans and learning halaqahs increased community participation in religious activities. Major challenges included limited implementation time, varying participant abilities, and the need for sustainable post-program religious development.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p>Kuliah Kerja Nyata (KKN), Masyarakat Islami, Pembinaan Keagamaan, IAI STIBA Makassar, Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. KKN IAI STIBA Makassar dilaksanakan di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, dengan tujuan memperkuat pembinaan keagamaan dan mendukung terwujudnya masyarakat Islami. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan strategi pelaksanaan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menganalisis kontribusinya terhadap aktivitas keagamaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, pemetaan kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa pembinaan berbasis lembaga pendidikan, sinergi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, program DIROSA, kegiatan PELITA, serta tebar Al-Qur'an dan pembentukan halaqah berhasil meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat. Tantangan utama meliputi</p>

keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta, dan kebutuhan pembinaan berkelanjutan.

Diterima: 07 Mei 2026; **Direvisi:** 17 Juni 2026; **Disetujui:** 18 Juni 2026; **Tersedia online:** 26 Juni 2026

How to cite: Ahmad Syaripudin. "Strategi dan Tantangan Mewujudkan Masyarakat Islami Melalui Program KKN di Desa Tamasaju, Galesong Utara", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1 (2026): 34-52. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3040

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam mentransformasikan hasil pendidikan dan penelitian menjadi solusi nyata bagi kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pengabdian masyarakat memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup aspek dakwah, pembinaan moral, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.¹

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus mengaplikasikan kompetensi akademik yang dimiliki. KKN tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, keberhasilan KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya program kerja, tetapi juga dari kemampuan program tersebut dalam menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan.²

Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan dakwah Islam menjadikan KKN sebagai sarana pembinaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Berbeda dengan model KKN pada umumnya yang berorientasi pada berbagai bidang pembangunan, KKN IAI STIBA Makassar menitikberatkan pada peningkatan kualitas keagamaan masyarakat melalui program pendidikan Al-Qur'an, pembinaan ibadah, penguatan fungsi masjid, dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dakwah. Model ini merupakan bentuk implementasi visi institusi dalam mencetak dai dan pendidik Islam yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.³

¹Rudini, "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 47–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>.

²Fitri Alrasi Rosdialena, "Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat Di Tanjung Modang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1178–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6607>.

³IAI STIBA Makassar, "STIBA Makassar Gelar Acara Pelepasan Dan Penutupan Pembekalan Mahasiswa KKN VII,' 5 Maret 2024.," n.d., <https://stiba.ac.id/2024/03/05/stiba-makassar-gelar-acara-pelepasan-dan-penutupan-pembekalan-mahasiswa-kkn-vii/>.

Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sosial dan keagamaan yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai kegiatan keagamaan. Keberadaan masjid, TKA/TPA, sekolah dasar, serta dukungan pemerintah desa menjadi modal sosial yang sangat mendukung pelaksanaan program pengabdian. Namun demikian, masih ditemukan kebutuhan pembinaan dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, penguatan pemahaman ibadah, pembinaan generasi muda, serta peningkatan peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih Islami.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tamasaju adalah belum optimalnya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan pada berbagai kelompok usia. Sebagian anak-anak masih memerlukan pendampingan dalam membaca Al-Qur'an, sementara masyarakat dewasa membutuhkan program yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar agama Islam. Selain itu, keterbatasan sumber daya pembina keagamaan menyebabkan sebagian program pembinaan belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal. Permasalahan lain yang ditemukan adalah perlunya penguatan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Meskipun aktivitas ibadah rutin telah berjalan dengan baik, fungsi edukatif dan pemberdayaan masjid masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis. Padahal, dalam perspektif Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan karakter, dan penguatan solidaritas sosial masyarakat.⁴

Sebagai solusi atas berbagai permasalahan tersebut, tim KKN IAI STIBA Makassar merancang program pembinaan keagamaan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan masyarakat. Program tersebut meliputi pengajaran Al-Qur'an di TKA/TPA dan sekolah dasar, program DIROSA bagi masyarakat dewasa, pelatihan penyelenggaraan jenazah, safari Ramadan, kultum rutin, tebar dai, serta berbagai kegiatan sosial yang mendukung penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Program-program tersebut disusun melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparat desa, tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat setempat.⁵

Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program yang dijalankan.⁶

⁴Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Daulah fi al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2018), h. 215.

⁵Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026."

⁶Robert Chambers, *Participatory Rural Appraisal* (London: Earthscan, 2017), h. 25.

Kajian mengenai pengabdian masyarakat berbasis dakwah telah banyak dilakukan pada berbagai wilayah di Indonesia. Syandri melaporkan bahwa program KKN di Desa Mamampang, Kabupaten Gowa, berhasil meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat melalui pembinaan Al-Qur'an dan kegiatan dakwah yang berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah Sam dan Ahmad Syaripudin di Kelurahan Biring Romang, Kota Makassar, juga menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap program pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Sementara itu, Patuti dan Rahmat menemukan bahwa pendekatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan KKN mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam dan penguatan karakter religius.⁸

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menjelaskan dampak positif program pengabdian masyarakat berbasis dakwah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi program dan hasil kegiatan. Kajian yang secara khusus mengulas strategi pelaksanaan program dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap strategi dan tantangan tersebut sangat penting untuk menghasilkan model pengabdian yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi masyarakat.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada analisis yang komprehensif mengenai strategi yang digunakan mahasiswa KKN IAI STIBA Makassar dalam mewujudkan masyarakat Islami di Desa Tamasaju sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menggambarkan kegiatan yang dilakukan, tetapi juga menjelaskan proses, pendekatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pengabdian berbasis dakwah masyarakat.¹⁰

Pengabdian masyarakat berbasis dakwah memiliki urgensi yang tinggi karena berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat menuntut adanya pembinaan keagamaan yang berkesinambungan. Di tengah perkembangan

⁷Syandri, "AKTUALISASI PERAN MAHASISWA STIBA MAKASSAR MELALUI PROGRAM KKN DI DESA MAMAMPANG, KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 129–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.944>.

⁸Ahmad Syaripudin Zulfiah Sam, "KHIDMAT MAHASISWI KKN STIBA MAKASSAR MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.672>.

⁹Ade Ananto Terminanto, Purwani Puji Utami, and Trioksa Siahaan, "Manajemen Mutu Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat: Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Akuntabilitas Keuangan Layanan Pendidikan Dan Sosial" 4, no. 4 (2026): 26105–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>.

¹⁰Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026."

teknologi informasi dan perubahan pola interaksi sosial, masyarakat memerlukan pendampingan yang mampu memperkuat pemahaman keislaman sekaligus membimbing praktik keberagamaan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi Islam dalam melakukan pembinaan masyarakat menjadi semakin penting dan relevan.¹¹

Selain itu, program pengabdian berbasis dakwah juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial-keagamaan memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai calon dai sekaligus membantu masyarakat dalam memperoleh layanan pembinaan keagamaan yang dibutuhkan.¹²

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan mahasiswa KKN IAI STIBA Makassar dalam mewujudkan masyarakat Islami di Desa Tamasaju, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta menganalisis kontribusi program terhadap peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan KKN berbasis dakwah pada masa mendatang.

Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pengabdian masyarakat berbasis dakwah Islam. Secara praktis, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi, lembaga dakwah, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.¹³

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, selama periode Februari hingga April 2026. Desa Tamasaju merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sosial-keagamaan yang cukup besar serta didukung oleh keberadaan sarana ibadah dan lembaga pendidikan dasar yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan sekaligus tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan pendidikan Islam.¹⁴

Mitra utama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Tamasaju, pengurus masjid, pengelola TKA/TPA, pihak sekolah dasar, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan berbagai unsur tersebut

¹¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 15.

¹²Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabelia Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed. (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

¹³John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), h. 26.

¹⁴Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026."

dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memperoleh dukungan yang memadai selama proses pelaksanaan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan mitra menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan serta keberlanjutan program pengabdian setelah masa KKN berakhir.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pengabdian. Melalui pendekatan partisipatif, program yang dilaksanakan tidak bersifat top-down, tetapi dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat sehingga lebih relevan dan berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan.¹⁵

Selain pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran dan partisipasi masyarakat setelah program berakhir.¹⁶

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dokumentasi, dan pencatatan aktivitas harian selama pelaksanaan KKN. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial-keagamaan masyarakat, tingkat partisipasi warga, serta dinamika pelaksanaan program di lapangan. Wawancara dilakukan kepada aparat desa, tokoh agama, pengurus masjid, guru TKA/TPA, dan masyarakat sebagai sumber informasi utama mengenai kebutuhan dan respons masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.¹⁷

Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan harian, daftar hadir peserta, dan arsip program digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan lapangan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dihimpun secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tamasaju.¹⁸

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan

¹⁵Robert Chambers, *Participatory Rural Appraisal*, h. 27.

¹⁶Jim Ife, *Community Development in an Uncertain World* (Cambridge: Cambridge University Press, 2016), h. 56.

¹⁷Creswell dan Creswell, *Research Design*, h. 25

¹⁸Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026."

strategi pelaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.¹⁹

Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu tahap observasi dan pemetaan kebutuhan, perencanaan program partisipatif, implementasi program, serta evaluasi dan keberlanjutan program.²⁰

1. Observasi dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan analisis situasi untuk mengidentifikasi kondisi sosial, pendidikan, dan keagamaan masyarakat Desa Tamasaju. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pengumpulan informasi melalui interaksi langsung dengan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, pengelola TKA/TPA, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan masyarakat sekaligus memetakan potensi yang dapat mendukung pelaksanaan program pengabdian.

Analisis kebutuhan dilakukan menggunakan pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Hasil analisis menunjukkan adanya kekuatan berupa dukungan pemerintah desa, keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Sementara itu, kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah peningkatan pembinaan Al-Qur'an, penguatan fungsi masjid, dan pengembangan program dakwah yang lebih berkelanjutan.

2. Perencanaan Program Partisipatif

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim KKN menyusun program kerja bersama aparat desa, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Penyusunan program dilakukan melalui musyawarah untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat dilaksanakan secara efektif selama masa pengabdian.

Prinsip partisipatif menjadi dasar dalam proses perencanaan sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan memberikan masukan terhadap program yang akan dijalankan. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

3. Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan. Program utama yang dilaksanakan meliputi pengajaran Al-Qur'an di TKA/TPA dan sekolah dasar, program DIROSA bagi masyarakat dewasa, pesantren kilat Ramadan, safari Ramadan, kultum rutin, pelatihan penyelenggaraan jenazah, tebar dai, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

¹⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-4 (Los Angeles: Sage Publications, 2020), h. 12.

²⁰Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026."

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama masa KKN. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Selain berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, program-program tersebut juga diarahkan untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam aktivitas keagamaan.

4. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat internal tim KKN, diskusi dengan aparat desa, serta masukan dari masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, dan merumuskan solusi terhadap berbagai hambatan yang ditemukan di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program memperoleh respons positif dari masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan program setelah KKN berakhir, tim KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat agar kegiatan yang telah berjalan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, dampak program tidak hanya dirasakan selama masa pengabdian, tetapi juga dapat berlanjut dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Tamasaju merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara historis, desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Bontosunggu pada tahun 1988 yang diawali dengan pembentukan Desa Persiapan Tamasaju sebelum akhirnya berstatus sebagai desa definitif pada tahun 1992. Nama Tamasaju berasal dari bahasa Makassar klasik "Tamasayu" yang bermakna "tidak pernah layu", mencerminkan harapan masyarakat terhadap keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya yang berkembang di wilayah tersebut. Perkembangan sejarah desa menunjukkan adanya dinamika kelembagaan dan pemerintahan yang cukup baik, ditandai dengan keberhasilan pemekaran wilayah serta penguatan struktur pemerintahan desa hingga saat ini.²¹

Dari sisi geografis, Desa Tamasaju berada di kawasan pesisir Selat Makassar yang memiliki karakteristik sosial masyarakat yang heterogen dengan mata pencaharian dominan sebagai nelayan, petani, dan pelaku usaha kecil. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2025, jumlah penduduk mencapai 3.510 jiwa yang tersebar pada empat dusun, yaitu Campagaya, Campagaya Timur, Beba, dan Borong Calla. Kondisi geografis pesisir serta karakter masyarakat yang religius menjadikan desa ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan program pembinaan keagamaan berbasis masyarakat. Potensi tersebut diperkuat dengan keberadaan sejumlah masjid, TKA/TPA, sekolah dasar, dan dukungan pemerintah desa terhadap berbagai kegiatan sosial-keagamaan.¹

²¹Admin, "Maps Kantor Desa Tamasaju," 2026, <https://share.google/nLxIBrtmVOQJedYU0>.

Saat ini berdasarkan luas wilayah Desa Tamasaju seluas $\pm 816.349,33m^2$ terdiri dari 4 dusun dengan total jumlah penduduk sebanyak 3510 jiwa.²²

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Tamasaju

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga
		L	P	
1	Dusun Campagaya	454	501	275
2	Dusun Campagaya	354	311	191
3	Dusun Beba	537	571	317
4	Dusun Borong Calla	374	408	223
Total Jiwa		1719	1791	1006

Karakteristik Desa Tamasaju menunjukkan kesesuaian dengan konsep community-based religious empowerment yang menempatkan institusi sosial-keagamaan sebagai pusat transformasi masyarakat. Penelitian Abdullah dkk. menemukan bahwa keberadaan masjid, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan dukungan pemerintah lokal merupakan modal sosial yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis dakwah.² Temuan ini mengonfirmasi kondisi Desa Tamasaju yang memiliki modal sosial dan modal keagamaan yang relatif kuat untuk mendukung pelaksanaan program KKN berbasis dakwah.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan peningkatan literasi Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta penguatan fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman yang menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pada umumnya memiliki tingkat partisipasi keagamaan yang cukup tinggi, namun masih membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar aktivitas keagamaan berkembang menjadi budaya sosial yang kuat.³ Oleh karena itu, program KKN diarahkan tidak hanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, tetapi juga memperkuat sistem pembinaan yang berkelanjutan di masyarakat.

Deskripsi Kegiatan, Peluang, dan Tantangan Strategi Mewujudkan Masyarakat Islami

1. Pembinaan Keagamaan Berbasis Lembaga Pendidikan

Tim KKN memanfaatkan TKA/TPA (4 lokasi) dan SDN 94 Beba sebagai basis pembinaan anak-anak. Pendekatan ini efektif karena anak-anak merupakan kelompok usia yang mudah dibentuk dan memiliki waktu luang yang lebih terstruktur. Materi yang diajarkan meliputi baca tulis Al-Qur'an (Iqro/DIROSA), hafalan surat pendek, doa harian, dan tata cara salat. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru SDN 94 Beba: "Sejak ada mahasiswa KKN yang mengajar, anak-anak lebih semangat belajar agama. Mereka juga jadi berani tampil di lomba-lomba."²³

²²Admin, "Website Resmi Desa Tamasaju," 2026, <https://tamasaju-takalar.berdesa1.id/>.

²³Data, "Wawancara Dengan Ibu Nurhayati (Nama Samaran), Guru SDN 94 Beba, Dilakukan Pada Tanggal 20 Maret 2026 Di Ruang Guru SDN 94 Beba, Desa Tamasaju,," n.d.



Gambar 1. Mengajar di SDN 94 BEBA dan Mengajar di TKA/TPA

Deskripsi Kegiatan

Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah menjadikan TKA/TPA dan SDN 94 Beba sebagai pusat pembinaan keagamaan anak-anak. Kegiatan meliputi pengajaran baca tulis Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa harian, praktik ibadah, pesantren kilat Ramadan, dan pendampingan lomba keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena anak-anak merupakan kelompok yang paling mudah menerima pembinaan dan berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin dengan metode pembelajaran yang interaktif dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga diarahkan untuk membangun karakter religius, keberanian tampil di depan umum, serta meningkatkan kecintaan terhadap kegiatan keislaman.

Temuan Unik

Temuan menarik dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi belajar agama pada peserta didik setelah mahasiswa KKN terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan keberanian mengikuti berbagai kompetisi keagamaan.

Keberhasilan siswa SDN 94 Beba meraih juara pada ajang PELITA tingkat kecamatan menjadi indikator bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik keagamaan.

Hambatan, Faktor Pendukung, dan Solusi

Hambatan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta didik yang cukup signifikan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan proses pembinaan memerlukan strategi khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan pihak sekolah, pengelola TPA, orang tua santri, dan tingginya antusiasme anak-anak. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta, dilakukan pengelompokan kelas berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Konfirmasi, Komparasi, dan Sintesis

Temuan ini mengonfirmasi penelitian Syandri yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran keagamaan masyarakat secara signifikan.⁴ Namun demikian, berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih berfokus pada peningkatan partisipasi, pengabdian ini menemukan bahwa pendekatan kompetitif melalui PELITA mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disintesis bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan anak tidak hanya ditentukan oleh intensitas pengajaran, tetapi juga oleh strategi motivasional yang melibatkan unsur kompetisi, penghargaan, dan pendampingan berkelanjutan.

2. Sinergi Dakwah dengan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Safari Ramadan yang melibatkan Kepala Desa, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas menjadi strategi yang sangat efektif. Keterlibatan aparat memberikan legitimasi dan dukungan moral, sehingga masyarakat lebih antusias menghadiri ceramah di masjid. Selain itu, program Tebar Dai yang mengisi posisi imam, muadzin, dan khatib di masjid-masjid secara bergiliran berhasil menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.²⁴



Gambar 2. Safari Ramadan

²⁴Rudini, "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta."

Deskripsi Kegiatan

Program Safari Ramadan dan Tebar Dai dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan memperkuat legitimasi program sekaligus memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat.

Kegiatan dilakukan melalui ceramah keliling, pengisian khutbah Jumat, imam salat, kultum, dan pembinaan masyarakat di masjid-masjid yang tersebar di Desa Tamasaju.

Temuan Unik

Keterlibatan langsung pemerintah desa dalam kegiatan dakwah terbukti meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat. Kehadiran aparat pemerintah memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat terhadap program yang dilaksanakan mahasiswa.

Selain itu, ditemukan bahwa masjid yang sebelumnya hanya digunakan sebagai tempat ibadah ritual mulai berkembang menjadi pusat aktivitas edukatif dan sosial masyarakat selama berlangsungnya program KKN.

Hambatan, Faktor Pendukung, dan Solusi

Hambatan yang muncul adalah penyesuaian jadwal kegiatan dengan agenda pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Namun hambatan ini dapat diatasi melalui koordinasi intensif dan musyawarah rutin.

Faktor pendukung yang paling dominan adalah dukungan penuh Kepala Desa dan aparat setempat yang secara aktif memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dakwah.

Konfirmasi, Komparasi, dan Sintesis

Temuan ini mengonfirmasi penelitian Patuti dan Rahmat yang menyatakan bahwa dukungan pemangku kepentingan lokal menjadi faktor utama keberhasilan program pengabdian berbasis masyarakat.⁵

Perbedaannya, pada pengabdian ini sinergi tidak hanya terjadi pada tahap pelaksanaan, tetapi juga pada tahap perencanaan dan evaluasi. Oleh karena itu dapat disintesis bahwa model kolaborasi multipihak merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keberlanjutan program dakwah masyarakat.

3. Pembinaan Keagamaan Orang Dewasa Melalui Program DIROSA

Program DIROSA yang dirancang dalam 20 kali pertemuan untuk orang dewasa menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya menyasar anak-anak, tetapi juga orang tua. Pendekatan bertahap dan pengulangan materi menjadi kunci



keberhasilan dalam mengajarkan huruf hijaiyah dan tajwid kepada peserta yang sebagian besar buta aksara Al-Qur'an. Seorang peserta mengakui: "Saya sudah lama ingin bisa baca Al-Qur'an, tapi tidak ada yang mengajar. Sekarang dengan DIROSA, saya mulai bisa mengenal huruf."²⁵

Gambar 3. Mengajar Dirosa

Deskripsi Kegiatan

Program DIROSA dilaksanakan melalui 20 kali pertemuan yang difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi masyarakat dewasa. Sasaran utama adalah masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau memiliki kemampuan yang masih terbatas.

Pendekatan yang digunakan bersifat bertahap, personal, dan berbasis pengulangan sehingga peserta dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Temuan Unik

Temuan yang menarik adalah tingginya antusiasme masyarakat dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun sebagian besar peserta berada pada usia produktif dan lanjut usia.

Program ini juga menghasilkan pembentukan halaqah-halaqah belajar yang berpotensi dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program KKN berakhir.

Konfirmasi, Komparasi, dan Sintesis

Temuan ini mengonfirmasi penelitian Zulfiah Sam dan Ahmad Syaripudin yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa.⁶

Namun, pengabdian ini menemukan bahwa faktor kedekatan emosional antara pengajar dan peserta memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Sintesis dari temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada pendekatan interpersonal yang digunakan.

4. Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak (PELITA) Tingkat Desa dan Kecamatan

²⁵Data, "Wawancara Dengan Bapak Mansyur (Nama Samaran), Peserta Program DIROSA, Dilakukan Pada Tanggal 15 Maret 2026 Di Masjid Nurul Jihad, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju.,".

Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak (PELITA) tingkat desa dan kecamatan menjadi strategi jitu untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak. Lomba adzan, hafalan surat pendek, doa harian, dai cilik, dan cerdas cermat Islam mendorong anak-anak untuk berlatih secara mandiri. Keberhasilan SDN 94 Beba meraih juara 1 dan 2 di tingkat kecamatan setelah didampingi mahasiswa KKN menjadi bukti nyata efektivitas strategi ini.



Gambar 4. Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak Tingkat Kecamatan (PELITA)

Deskripsi Kegiatan

Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak (PELITA) tingkat desa dan kecamatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar serta penguatan nilai-nilai keislaman pada anak-anak. Kegiatan ini melibatkan siswa sekolah dasar, guru, orang tua, serta mahasiswa KKN sebagai pendamping dan pembina peserta.

Rangkaian lomba yang diselenggarakan meliputi lomba adzan, hafalan surat pendek, hafalan doa harian, dai cilik, dan cerdas cermat Islam. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara intensif melalui latihan rutin, pembinaan materi, serta simulasi perlombaan guna mempersiapkan peserta menghadapi kompetisi di tingkat desa dan kecamatan.

Temuan Unik

Pelaksanaan PELITA menunjukkan bahwa pendekatan kompetitif yang dipadukan dengan pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan terlihat lebih bersemangat untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka.

Temuan menarik lainnya adalah keberhasilan peserta dari SDN 94 Beba meraih juara 1 dan juara 2 pada tingkat kecamatan setelah mendapatkan pendampingan dari mahasiswa KKN. Prestasi tersebut menjadi indikator bahwa pembinaan yang terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dan keagamaan peserta didik.

Hambatan, Faktor Pendukung, dan Solusi

Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta serta keterbatasan waktu latihan karena harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah dan aktivitas harian anak-anak. Selain itu,

sebagian peserta masih memiliki rasa kurang percaya diri saat tampil di depan umum.

Hambatan tersebut diatasi melalui pembagian kelompok pembinaan berdasarkan kemampuan peserta, pemberian motivasi secara berkala, serta pelaksanaan latihan yang lebih intensif menjelang perlombaan. Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah dukungan pihak sekolah, orang tua, dan antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembinaan.

Konfirmasi, Komparasi, dan Sintesis

Temuan ini mengonfirmasi berbagai penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kompetisi edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi peserta didik. Kegiatan lomba tidak hanya menjadi sarana evaluasi kemampuan, tetapi juga media pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak.

Perbedaannya, pada kegiatan ini kompetisi tidak berdiri sendiri, melainkan didahului dengan proses pendampingan dan pembinaan yang sistematis oleh mahasiswa KKN. Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa integrasi antara pembinaan intensif dan kompetisi edukatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan serta prestasi anak-anak di tingkat desa dan kecamatan.

5. Program Tebar Al-Qur'an, Buku Iqro, dan Buku DIROSA serta Pembentukan Halaqah DIROSA Masyarakat

Tim KKN tidak hanya fokus pada kegiatan non-materiil, tetapi juga melakukan tebar Al-Qur'an, buku Iqro, dan buku DIROSA. Diantaranya juga Puluhan Ibu-Ibu Dusun Campagaya Timur Antusias Ikuti Pembentukan Halakah Dirosa oleh Mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar.²⁶ Donasi yang terkumpul melebihi target, sehingga sebagian disalurkan ke desa tetangga (Bontosunggu). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dan donatur memiliki kepercayaan tinggi terhadap program, sekaligus memperluas dampak pengabdian.



**Gambar 5. Tebar Al-Qur'an, Buku Dirosa, dan Buku Iqro
Deskripsi Kegiatan**

²⁶IAI STIBA Makassar, “Puluhan Ibu-ibu Dusun Campagaya Timur Antusias Ikuti Pembentukan Halakah Dirosa Oleh Mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar.’ 11 Februari 2026.,” <https://stiba.ac.id/2026/02/11/puluhan-ibu-ibu-dusun-campagaya-timur-antusias-ikuti-pembentukan-halakah-dirosa-oleh-mahasiswi-kkn-iai-stiba-makassar/>.

Selain melaksanakan program pembinaan keislaman yang bersifat nonmateriil, Tim KKN juga mengadakan kegiatan tebar Al-Qur'an, buku Iqro, dan buku DIROSA kepada masyarakat Desa Tamasaju. Kegiatan ini bertujuan memperkuat sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi berbagai kelompok usia, khususnya anak-anak dan ibu-ibu majelis taklim.

Program ini juga didukung dengan pembentukan halaqah DIROSA bagi ibu-ibu di Dusun Campagaya Timur yang mendapat sambutan sangat antusias. Para mahasiswi KKN secara aktif membimbing peserta dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode DIROSA. Selain itu, kegiatan Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak Tingkat Kecamatan (PELITA) turut menjadi sarana pembinaan generasi muda melalui kompetisi yang bernuansa edukatif dan religius.

Temuan Unik

Antusiasme masyarakat terhadap program pengadaan sarana pembelajaran Al-Qur'an terlihat dari tingginya partisipasi dalam kegiatan halaqah DIROSA dan dukungan terhadap program tebar Al-Qur'an. Donasi yang terkumpul bahkan melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kelebihan donasi tersebut memungkinkan penyaluran bantuan tidak hanya di Desa Tamasaju, tetapi juga ke desa tetangga, yaitu Bontosunggu. Temuan ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan para donatur terhadap program yang dijalankan mahasiswa KKN, sekaligus memperluas jangkauan manfaat pengabdian kepada masyarakat.

Hambatan, Faktor Pendukung, dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan distribusi bahan ajar ke beberapa kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai dusun serta kebutuhan koordinasi dalam pendataan penerima manfaat. Selain itu, meningkatnya jumlah penerima manfaat memerlukan pengelolaan distribusi yang lebih terstruktur.

Hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan para donatur. Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah tingginya semangat masyarakat untuk belajar Al-Qur'an serta dukungan para donatur yang memberikan kontribusi melebihi target kebutuhan program.

Konfirmasi, Komparasi, dan Sintesis

Temuan ini mengonfirmasi berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa penyediaan sarana pembelajaran keagamaan yang disertai program pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan Islam. Dukungan masyarakat dan donatur menjadi indikator penting keberhasilan program pemberdayaan berbasis keagamaan.

Perbedaannya, pada kegiatan ini tidak hanya terjadi peningkatan akses terhadap sarana pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga perluasan dampak program hingga ke wilayah desa lain melalui distribusi donasi yang melebihi target. Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa kombinasi antara penyediaan sarana pembelajaran, pembinaan berkelanjutan melalui halaqah, dan penguatan jejaring donatur merupakan model pengabdian yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kebermanfaatn sosial di masyarakat.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAI STIBA Makassar di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, berhasil mengimplementasikan berbagai program pembinaan keagamaan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Strategi yang diterapkan meliputi pembinaan berbasis lembaga pendidikan formal dan nonformal, sinergi dakwah dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, pembinaan Al-Qur'an bagi masyarakat dewasa melalui program DIROSA, penguatan motivasi keagamaan melalui kegiatan Pekan Lomba Ilmu dan Takwa Anak (PELITA), serta penyediaan sarana dakwah melalui tebar Al-Qur'an, buku Iqra, dan pembentukan halaqah pembelajaran. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, serta meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada berbagai kelompok usia.

Keberhasilan program didukung oleh tingginya antusiasme masyarakat, dukungan pemerintah desa dan aparat setempat, keterlibatan pengurus masjid dan lembaga pendidikan, serta adanya modal sosial-keagamaan yang kuat di Desa Tamasaju. Faktor-faktor tersebut menjadi peluang penting dalam membangun kolaborasi multipihak yang mendukung efektivitas dan keberlanjutan program pembinaan keagamaan berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta, penyesuaian jadwal dengan berbagai pihak, keterbatasan jumlah mahasiswa, serta kebutuhan pembinaan yang berkelanjutan setelah program berakhir. Namun, melalui pendekatan partisipatif, koordinasi yang intensif, dan strategi pembinaan yang adaptif, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi sehingga program tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi multipihak dan pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan masyarakat Islami melalui program KKN berbasis dakwah. Oleh karena itu, disarankan agar Desa Tamasaju dijadikan sebagai desa binaan yang memperoleh pendampingan keagamaan secara berkelanjutan melalui program kajian rutin, pembinaan Al-Qur'an, dan penguatan kapasitas pengelola masjid. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak jangka panjang program KKN terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat serta mengembangkan model KKN berbasis dakwah yang terintegrasi dengan program pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Maps Kantor Desa Tamasaju," 2026. <https://share.google/nLxlBrmV0QJedYU0>.
- . "Website Resmi Desa Tamasaju," 2026. <https://tamasaju-takalar.berdesa1.id/>.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari,

- Nurdiyana, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1st ed. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Chambers, Robert. *Participatory Rural Appraisal*. London: Earthscan, 2017.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Data. "Wawancara Dengan Bapak Mansyur (Nama Samaran), Peserta Program DIROSA, Dilakukan Pada Tanggal 15 Maret 2026 Di Masjid Nurul Jihad, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju,." n.d.
- . "Wawancara Dengan Ibu Nurhayati (Nama Samaran), Guru SDN 94 Beba, Dilakukan Pada Tanggal 20 Maret 2026 Di Ruang Guru SDN 94 Beba, Desa Tamasaju,." n.d.
- Ife, Jim. *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.
- Makassar, IAI STIBA. "Puluhan Ibu-Ibu Dusun Campagaya Timur Antusias Ikuti Pembentukan Halakah Dirosa Oleh Mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar.' 11 Februari 2026,." n.d. <https://stiba.ac.id/2026/02/11/puluhan-ibu-ibu-dusun-campagaya-timur-antusias-ikuti-pembentukan-halakah-dirosa-oleh-mahasiswi-kkn-iai-stiba-makassar/>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Ed. ke-4. Los Angeles: Sage Publications, 2020.
- . "STIBA Makassar Gelar Acara Pelepasan Dan Penutupan Pembekalan Mahasiswa KKN VII,' 5 Maret 2024,." n.d. <https://stiba.ac.id/2024/03/05/stiba-makassar-gelar-acara-pelepasan-dan-penutupan-pembekalan-mahasiswa-kkn-vii/>.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2018.
- Rahmadi Liarian, Abd. Syamad Nasir, Muh. Fajri Saharuddin, Fathul Mujahid, Muhammad Raif Hi. Assaf, Iksan Rusmawan. "LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) IAI STIBA MAKASSAR ESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2026,." n.d.
- Rosdialena, Fitri Alrasi. "Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat Di Tanjung Modang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1178–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6607>.
- Rudini. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 47–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>.
- Syandri. "AKTUALISASI PERAN MAHASISWA STIBA MAKASSAR MELALUI PROGRAM KKN DI DESA MAMAMPANG , KABUPATEN GOWA , SULAWESI SELATAN." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 129–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.944>.

- Terminanto, Ade Ananto, Purwani Puji Utami, and Trioksa Siahaan. "Manajemen Mutu Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat : Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Akuntabilitas Keuangan Layanan Pendidikan Dan Sosial" 4, no. 4 (2026): 26105–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>.
- Zulfiah Sam, Ahmad Syaripudin. "KHIDMAT MAHASISWI KKN STIBA MAKASSAR MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.672>.